

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran pendidikan dalam masyarakat sangatlah penting karena mencakup berbagai kegiatan belajar mengajar. Proses pendidikan dimulai pada tingkat pra-sekolah dan berlanjut hingga sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan akhirnya perguruan tinggi.(Pratiwi 2019). Proses pendidikan adalah serangkaian langkah atau tahapan yang terjadi dalam rangka memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman kepada individu. Proses ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan tugas dalam kehidupan pribadi, akademik, dan profesional. Pendidikan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan hidup manusia. Banyak sumber yang menyatakan bahwa pendidikan telah ada sejak manusia dilahirkan di dunia.

Dengan memiliki pendidikan yang kokoh, seseorang dapat lebih baik menyikapi tantangan kehidupan, mengatasi masalah, dan mencapai tujuan mereka. Pendidikan juga membantu individu untuk tetap relevan dalam dunia yang terus berubah dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan adalah investasi dalam masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Teknologi, khususnya internet, telah membuka akses yang lebih besar ke sumber daya pendidikan dan informasi bagi siswa di seluruh dunia. Ini memberikan potensi besar untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Namun, keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya tergantung pada

teknologi, tetapi juga pada berbagai faktor lainnya, termasuk keberlanjutan sistem pendidikan (Priantini and Andayani W 2022).

Mahasiswa dalam pendidikan adalah individu yang mengikuti program pendidikan tinggi, seperti universitas atau perguruan tinggi. Mereka adalah siswa yang telah menyelesaikan pendidikan menengah dan memilih untuk mengejar gelar atau kualifikasi tertentu dalam bidang yang mereka minati. Mahasiswa juga memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mempersiapkan diri untuk karir dan kehidupan di masa depan. Hasil yang didapatkan dari adanya dunia pendidikan tersebut merupakan sebuah peran yang sangat penting untuk membangun dunia profesi seperti akuntansi. Akuntansi dalam konteks pendidikan tinggi adalah mata pelajaran atau disiplin ilmu yang mempelajari proses dan metode pengukuran, pencatatan, analisis, dan pelaporan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi.

Mahasiswa memilih untuk melanjutkan perguruan tinggi dalam bidang akuntansi dengan harapan agar bisa mendapatkan peluang karir yang beragam, termasuk menjadi akuntan, auditor, analis keuangan, manajer keuangan, konsultan pajak, dan banyak lagi. Karena bidang akuntansi diperlukan di berbagai industri dan organisasi, sehingga memberikan fleksibilitas dalam memilih karir. Oleh karena itu, tujuan dari tingkat pendidikan akuntansi di universitas ialah mendidik mahasiswa supaya mereka memperoleh pemahaman yang kuat dalam bidang akuntansi sehingga mampu menghasilkan kinerja yang optimal (Priantini and Andayani W 2022). Selain itu, tujuan tambahan dari tahap pendidikan adalah untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu menjadi seorang profesional

akuntan yang memiliki pengetahuan luas dalam berbagai cabang ilmu akuntansi, misalnya manajemen akuntansi, akuntansi keuangan, akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi, dan audit (Fahratun, Afifudin, and Anwar 2021).

Namun kenyataannya pada era saat ini, terdapat banyak lulusan dari program studi akuntansi, tetapi jumlah mahasiswa yang memiliki keterampilan atau keahlian yang diperlukan masih terbatas. (Sofyra, Sukartini, and Septriani 2023). Hal ini dikarenakan beberapa program akuntansi mungkin terlalu banyak fokus pada teori-teori akuntansi dan kurang pada keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia nyata. Perubahan teknologi dalam akuntansi juga menyebabkan mahasiswa tidak cukup terampil dalam penggunaan perangkat lunak dan alat teknologi terbaru yang diperlukan dalam pekerjaan akuntansi modern. Selain itu, kurangnya skill mahasiswa dalam akuntansi bisa di karenakan beberapa mahasiswa lebih fokus pada persiapan ujian sertifikasi CPA daripada mengembangkan keterampilan praktis. Sertifikasi memang penting, tetapi keterampilan sehari-hari juga sangat diperlukan.

Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk sepenuhnya fokus materi yang disampaikan dosen di kelas. Konsentrasi saat proses belajar yakni perhatian penting, baik itu dalam lingkungan kelas maupun saat melakukan aktivitas pembelajaran di luar ruangan. Kekurangan dalam konsentrasi belajar berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Dengan memberikan perhatian penuh, mahasiswa akan lebih mampu memahami materi yang diajarkan dalam mata kuliah. Ada beberapa masalah umum yang sering dihadapi oleh mahasiswa yang menyebabkan menurunnya konsentrasi saat

proses pembelajaran, antara lain kurangnya pengelolaan waktu, kondisi kesehatan yang kurang baik, kurang minat terhadap mata kuliah tertentu, persoalan pribadi ataupun keluarga, serta cara penyampaian materi dosen mata kuliah (Maryam 2020).

Faktor penting yang menjadi dasar untuk menguasai akuntansi adalah berdasarkan tingkat pemahaman seseorang mengenai akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi merujuk pada sejauh mana mahasiswa memahami konsep dasar akuntansi, mengaplikasikan metode akuntansi, menganalisis informasi keuangan, dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang terkait dengan akuntansi (Haryati and Feranika 2020).

Dalam rangka penelitian yang dilakukan, penulis melakukan survei wawancara secara langsung terhadap sejumlah mahasiswa di Kota Batam. Tujuan utama dari survei ini adalah untuk menggali dan mengevaluasi pemahaman mahasiswa terkait dengan beberapa konsep dasar dalam bidang akuntansi. Konsep-konsep yang menjadi fokus dalam survei ini adalah pengantar akuntansi, auditing, akuntansi manajemen, teori akuntansi, dan akuntansi biaya. Hasil dari wawancara yang dilakukan sebagian besar mahasiswa mempunyai pemahaman yang relatif baik terkait konsep-konsep tersebut. Secara khusus, mereka memahami bahwa “pengantar akuntansi” berfungsi sebagai landasan untuk memahami dasar-dasar akuntansi, sedangkan “auditing” adalah proses pemeriksaan laporan keuangan. Selanjutnya, dalam pemahaman mahasiswa, “akuntansi manajemen” digunakan untuk mengelola biaya-biaya internal dalam suatu perusahaan dan untuk menghasilkan laporan yang mendukung pengambilan

keputusan internal. “Teori akuntansi” yaitu teori yang menjelaskan tentang akuntansi. Dan yang terakhir, konsep “akuntansi biaya” digunakan sebagai cara perusahaan mengelola dan mencatat biaya-biaya dalam operasinya. Meskipun mahasiswa mempunyai pemahaman yang baik, terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep akuntansi terutama konsep “akuntansi manajemen” dan “auditing.”

Pemahaman dalam bidang akuntansi dipengaruhi oleh sejumlah faktor lainnya. Beberapa faktor tersebut yakni motivasi belajar, perilaku belajar, dan minat belajar. Kesuksesan seorang mahasiswa dalam pembelajaran seringkali ditentukan oleh motivasi yang mendorongnya untuk belajar. Mahasiswa yang berhasil belajar biasanya memiliki dorongan batin yang kuat untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (Pratiwi 2019). Motivasi yang kurang dapat mengakibatkan mahasiswa kehilangan ketertarikan pada materi perkuliahan, terutama pada mata kuliah akuntansi yang memiliki teori yang kompleks serta memerlukan banyak perhitungan. Akibatnya, mahasiswa mungkin merasa kesulitan dalam menerima dan menguasai materi akuntansi (Sihombing 2022).

Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk kesuksesan karena merupakan dorongan psikologis yang memotivasi dan menentukan tindakan atau perilaku seseorang (Hayati, Wulandari, and Munawarah 2020). Mahasiswa yang memiliki tujuan yang jelas dalam belajar cenderung lebih termotivasi dan lebih terlibat dalam pembelajaran. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, bertanya pertanyaan, dan mencari pemahaman yang mendalam tentang konsep-

konsep yang diajarkan karena mereka memiliki kesadaran yang jelas mengenai apa yang ingin mereka raih dan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya motivasi yang kuat dapat membantu mahasiswa untuk tetap tekun dan tidak menyerah saat menghadapi kesulitan atau tantangan dalam pembelajaran (Benu and Nugroho 2021).

Berdasarkan hasil survei wawancara penulis pada mahasiswa Kota Batam, dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Kota Batam yang memilih jurusan akuntansi karena melihatnya sebagai pilihan yang menjanjikan untuk prospek kerja yang lebih baik. Mereka menyadari bahwa bidang akuntansi sangat dibutuhkan di berbagai perusahaan, dan ini memberikan peluang pekerjaan yang kuat. Beberapa mahasiswa memilih jurusan akuntansi karena dorongan dari keluarga atau sebelumnya sudah mempelajari mata pelajaran sejenis atau sejalur dengan jurusan tersebut ketika berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Serta rata-rata mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi memiliki harapan atau cita-cita untuk menjadi akuntan di masa depan. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tujuan karir yang jelas dalam bidang akuntansi. Namun, ada juga mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi tanpa memiliki kejelasan dalam pemilihan jurusan mereka, hanya memilih secara acak tanpa alasan yang kuat. Selain itu, dalam proses belajar akuntansi, mahasiswa akan merasa lebih menarik apabila dalam pengerjaan soal akuntansi mendapatkan hasil *balance* dan materi akuntansi yang dipelajari juga semakin mendalam sehingga mahasiswa memperoleh pengetahuan yang semakin mendalam lagi. Tetapi, ada juga mahasiswa merasa dalam proses belajar akuntansi belum ada kegiatan yang

menarik bagi mereka disebabkan materi yang dipelajari semakin susah untuk dimengerti dan tugas yang diberikan oleh dosen mengenai pembuatan jurnal masih menggunakan metode manual untuk menggambar tabel, meskipun telah tersedia aplikasi Excel. Oleh karena itu, mahasiswa merasa kurang termotivasi karena merasa bahwa penggunaan Excel dapat menjadi alternatif yang lebih efisien dan menarik.

Penelitian yang membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi terdiri dari penelitian yang dilakukan (Rifaldi et al. 2023), (Choir, Ardiana, and Ulfah 2023), (Agustina and Ompusunggu 2022), (Fahratun, Afifudin, and Anwar 2021), (Priantini and Andayani W 2022), (Sofyra, Sukartini, and Septriani 2023), (Leunupun, Limba, and Sapulette 2021), (Pratiwi 2019), (Hayati, Wulandari, and Munawarah 2020), (Haryati and Feranika 2020), dan (Benu and Nugroho 2021). Namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing 2022) menyebutkan motivasi belajar tidak berpengaruh akan tingkat pemahaman akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi perilaku belajar yang ditunjukkan individu. Perilaku ini dibentuk kebiasaan yang berulang ataupun terus menerus, yang pada akhirnya memantapkan diri menjadi suatu perilaku (Marselina, Dince, and Diliansa 2023). Perilaku belajar siswa berkaitan dengan pemanfaatan waktu secara efektif untuk belajar dan tugas-tugas lainnya. Belajar, sebagai proses, melibatkan modifikasi perilaku melalui interaksi pribadi dengan lingkungan sekitar. Dengan sadar akan tanggung jawabnya dan mengatur waktu

antara belajar dan aktivitas lainnya secara efektif, siswa dapat menumbuhkan perilaku belajar yang baik.(Sudiyani and Susandya 2020).

Perilaku belajar yang kurang baik mencerminkan sikap kurang responsif mahasiswa terhadap kegiatan belajar-mengajar. Mereka juga tidak bertanggung jawab terhadap kesempatan belajar yang diberikan (Sihombing 2022). Sama seperti penelitian yang dilakukan (Sulistiyawan, Rahmawati, and Si 2019) proses pembelajaran, masih ada beberapa perilaku kurang baik dari mahasiswa, seperti kurangnya perhatian terhadap penjelasan dosen saat mengajar materi, serta Kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran menunjukkan tidak tanggapnya siswa terhadap kegiatan pendidikan. Selain itu, mereka menunjukkan kurangnya akuntabilitas atas peluang pembelajaran yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan hasil survei wawancara penulis terhadap mahasiswa di Kota Batam, sebagian besar mahasiswa tidak aktif dan tidak berani bertanya kepada dosen apabila menemukan materi kurang jelas. Mereka cenderung memilih bertanya ke teman sekelas. Namun, ketika teman sekelas tidak dapat memberikan penjelasan yang memadai, barulah mahasiswa akan bertanya kepada dosen. Selain itu, banyak mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, yang mengakibatkan mereka memiliki keterbatasan waktu untuk mereview kembali materi yang telah diajarkan oleh dosen. Terdapat sebagian mahasiswa yang tidak melakukan review materi dari dosen dengan alasan malas, merasa kesulitan belajar sendiri, dan sebagian juga tidak sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku-buku

akuntansi. Sebagian besar mahasiswa lebih cenderung belajar secara mandiri atau dalam kelompok saat mendekati ujian.

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian tersebut terdiri dari (Sofyra, Sukartini, and Septriani 2023), (Hafsah et al. 2022), (Azzahra and Nurjanah 2022), (Aini, Setiono, and Nugroho 2023), (Ikhsan, Rispantyo, and Sunarti 2020), (Ndait, Dethan, and Pau 2022), (Marselina, Dince, and Diliaa 2023), (Aslina et al. n.d.), dan (Agustina and Ompusunggu 2022). Namun pada penelitian (Sihombing 2022), (Prastika and Widodo 2023), dan (Rusmiyati and Aufa 2022) menyebutkan perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kemampuan memahami akuntansi diiringi adanya minat belajar. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Sofyra, Sukartini, and Septriani 2023). Minat bukanlah sesuatu yang kita bawa sejak lahir, namun yang kita peroleh serta pelajari seiring waktu. Minat terhadap suatu subjek atau aktivitas dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan memengaruhi cara kita belajar di masa depan. Meskipun minat bukan satu-satunya faktor yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu, umumnya dianggap sebagai dukungan yang membantu proses pembelajaran (Dalimunthe 2020).

Kecenderungan terhadap suatu mata pelajaran yang mempunyai makna dan kepraktisan, sehingga menimbulkan keinginan akan ilmu pengetahuan dan selanjutnya timbul rasa senang, disebut dengan minat belajar. (Sofyra, Sukartini, and Septriani 2023). Penelitian yang dilakukan (Sihombing 2022) minat belajar

merupakan aspek psikologis yang muncul melalui berbagai gejala, antara lain semangat, cita-cita, dan kegemaran melakukan kegiatan yang melibatkan perolehan ilmu dan pengalaman. Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan, dan semangat siswa terhadap proses belajar.

Minat belajar yang rendah terhadap subjek seperti akuntansi dapat secara signifikan mengurangi motivasi mahasiswa untuk memahami materi. Minat berperan penting dalam memotivasi seseorang untuk belajar dan menginvestasikan waktu dan usaha dalam suatu bidang tertentu. Ketika minat rendah, motivasi belajar cenderung menurun, yang dapat berdampak negatif pada pemahaman dan pencapaian akademik (Sihombing 2022).

Minat belajar yang kuat membuat mahasiswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kelas, mengajukan pertanyaan, dan mencari sumber-sumber tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka (Sofyra, Sukartini, and Septriani 2023). Mahasiswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap hambatan dan kesulitan dalam memahami akuntansi. Minat belajar yang kuat memberi mereka dorongan untuk tetap termotivasi dan berusaha keras meskipun menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep akuntansi yang kompleks. Ketahanan ini dapat membantu siswa mengatasi hambatan seperti kesulitan dalam memahami rumus, konsep, atau metode akuntansi yang lebih abstrak. Mereka mungkin lebih bersedia untuk mencari bantuan tambahan, menghadiri kelas tutor, atau mengulang materi yang sulit untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. mahasiswa harus meningkatkan

minat belajarnya agar apa yang ingin dicapai terlaksana.(Sofyra, Sukartini, and Septriani 2023).

Berdasarkan hasil survei wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap mahasiswa di Kota Batam, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa senang dan antusias setelah mempelajari mata pelajaran akuntansi. Mereka memiliki keinginan kuat untuk memperdalam materi akuntansi. Namun, juga terdapat sejumlah mahasiswa yang tidak merasa senang setelah belajar akuntansi dan tidak memiliki minat atau rasa ingin tahu yang mendalam terkait dengan proses selanjutnya dalam materi akuntansi. Mereka merasa kesulitan memahami materi yang semakin kompleks, dan ada sebagian mahasiswa yang merasa cukup dengan pengetahuan dasar dalam materi akuntansi tanpa memiliki keinginan untuk mengejar pemahaman yang lebih mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian tersebut terdiri dari (Sihombing 2022), (Sofyra, Sukartini, and Septriani 2023), (Mulyeni and Mulyanti 2023), (Anggreyni, Widagdo, and Kartika Sari 2022), (Choir, Ardiana, and Ulfah 2023), (Ndait, Dethan, and Pau 2022), (Dalimunthe 2020), dan (Sudiyani and Susandya 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Prastika and Widodo 2023) dan (Melasari 2021) menyebutkan minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang fenomena tingkat pemahaman akuntansi, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut **“Pengaruh Motivasi Belajar,**

Perilaku Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Di Kota Batam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti melakukan mengidentifikasi atas persoalan:

1. Mahasiswa menunjukkan penurunan motivasi dalam proses belajar akuntansi karena materi yang dipelajari semakin lama semakin sulit dipahami.
2. Sebagian besar mahasiswa cenderung tidak aktif dan tidak berani bertanya kepada dosen jika ada materi yang kurang jelas. Mereka lebih memilih untuk bertanya kepada teman sekelas, yang mungkin tidak selalu memberikan penjelasan yang memadai.
3. Banyak mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mereview materi akademik, yang dapat menghambat pemahaman mereka.

1.3 Batasan Masalah

Dengan ini penulis membuat batasan permasalahan pada riset antara lain:

1. Mahasiswa yang akan diteliti penulis adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada Universitas Internasional Batam (UIB), Politeknik Negeri Batam (Polibatam) , serta Universitas Universal (Uvers).
2. Penulis hanya meneliti mahasiswa jurusan akuntansi semester 5 ke atas sebagai objek penelitian.

3. Variabel penelitian dari motivasi belajar (X_1), perilaku belajar (X_2), serta minat belajar (X_3) sebagai variabel bebas dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel terikat.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan diteliti, yakni:

1. Apakah motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam?
2. Apakah perilaku belajar dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam?
3. Apakah minat belajar dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam?
4. Apakah motivasi belajar, perilaku belajar, dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yakni:

1. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam.
2. Mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam.
3. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam.

4. Mengetahui pengaruh motivasi belajar, perilaku belajar, dan minat belajar secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

menjadi sumber berharga untuk penelitian masa depan yang bertujuan untuk memahami akuntansi, memotivasi pembelajaran, memahami perilaku belajar, dan menumbuhkan minat terhadap pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif kepada mahasiswa akuntansi, sehingga memungkinkan mereka untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman mereka

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Objek Penelitian

bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik, peningkatan motivasi belajar dan perilaku belajar efektif serta kesadaran akan pentingnya minat belajar dalam meningkatkan pemahaman akuntansi.

2. Bagi Peneliti

Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang dapat menggali lebih dalam aspek-aspek lain dari pembelajaran akuntansi atau menerapkan pendekatan yang berbeda.

3. Bagi Akademisi

Memberikan wawasan yang berharga bagi akademisi untuk meningkatkan pendekatan pengajaran mereka, merancang kurikulum yang lebih efektif, dan mempersiapkan lulusan yang lebih siap untuk sukses dalam dunia akuntansi.